

**PELATIHAN GITAR AKUSTIK BAGI SISWA PUTUS
SEKOLAH DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN
GOLDEN VOICE TASIKMALAYA**

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Mawardi Nurfurkon Hamdani
NIM 15100580132

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Genap 2021-2022

Pelatihan Gitar Akustik Bagi Siswa Putus Sekolah di Lembaga Kursus dan Pelatihan Golden Voice Tasikmalaya

Mawardi Nurfurkon Hamdani¹, Oriana Tio Parahita Nainggolan² Ayu Tresna Yunita³

¹²³Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, adimusiccenter@gmail.com; orianatioparahitangl@gmail.com; ayutresnayunita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelatihan gitar akustik di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Golden Voice Tasikmalaya, dalam upaya meningkatkan lulusan yang kompeten pada bidang seni musik khususnya gitar akustik. Lulusan yang sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), sehingga dapat digunakan untuk mencari lapangan kerja. Pada tahun 2020 LKP Golden Voice Tasikmalaya melalui Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, menyelenggarakan Program Kecakapan Kerja (PKK) bagi warga masyarakat, anak yang putus sekolah atau yang menganggur. Pembelajaran gitar akustik di LKP Golden Voice Tasikmalaya mengambil dari Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dengan 200 jam pelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengambilan subjek peneliti ini yaitu 20 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini siswa mampu memainkan dan membaca notasi balok dengan lagu yang berjudul 'Naik Becak', selain itu siswa mampu mengiringi beberapa lagu populer. Siswa yang lulus uji kompetensi Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) ada 10 siswa dan mereka mendapatkan sertifikat kompeten. Sertifikat tersebut digunakan untuk mencari pekerjaan dibidang musik.

Kata kunci: Gitar akustik; program kecakapan kerja; LKP Golden Voice

Abstract

This study aims to determine the acoustic guitar training process at the Golden Voice Tasikmalaya Course and Training Institute (LKP), in an effort to increase graduates who are competent in the field of music, especially acoustic guitar. Graduates who are in accordance with the needs of the Business and Industrial World (DUDI), so that they can be used to find employment. In 2020 LKP Golden Voice Tasikmalaya through the Directorate of Course and Training Development, the Directorate General of Early Childhood Education, and Community Education of the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia, held the Work Skills Program (PKK) for community members, children who have dropped out of school or are unemployed. Acoustic guitar lessons at LKP Golden Voice Tasikmalaya take the Indonesian National Work Competency Standards (SKKNI) with 200 hours of lessons. The method used in this research is qualitative method. The subject of this research is 20 students. Data was collected by means of observation, interviews, and documentation. The results of this study were students were able to play and read block notation with a song entitled 'Naik Becak', besides that students were able to accompany several popular songs. There are 10 students who pass the Competency Certification Institute (LSK) competency test and they get a competent certificate. The certificate is used to find a job in the music field.

Keywords: Acoustic guitar; job skills program; LKP Golden Voice

PENDAHULUAN

Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat

dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori (Instruksi Presiden No. 15 tahun 1974). Pelatihan dilaksanakan guna memperoleh *life skill* (keterampilan hidup) pada setiap peserta untuk mengefektifkan tugas tertentu melalui pengembangan sikap, pengetahuan,

kemampuan dan kecakapan kerja. Tujuan dari pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta untuk mengembangkan bakat dalam persiapan menghadapi dunia kerja.

Saat ini dunia usaha dan dunia kerja memerlukan tenaga kerja yang terlatih, terdidik dan siap menghadapi tantangan global. Berdasarkan data (BPS, 2019) mayoritas tenaga kerja (58,77%/72,8 juta) memiliki tingkat pendidikan rendah (lulusan SMP/ sederajat kebawah) tanpa keterampilan yang dibutuhkan pasar tenaga kerja.

Sistem pendidikan menghasilkan cukup banyak lulusan semi-terampil sementara pasar kerja memiliki kapasitas yang terbatas untuk menyerap lulusan tersebut.

Kondisi ekonomi atau kemiskinan merupakan salah satu faktor yang sering mendasari anak tidak melanjutkan pendidikan. Mereka putus sekolah karena kurangnya biaya, sedangkan untuk menempuh pendidikan diperlukan biaya yang tidak sedikit terlebih pada pendidikan formal. Sebagai upaya untuk menanggulangi anak putus sekolah, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui pendidikan vokasi menyediakan alternatif layanan melalui kursus dan pelatihan. Sedangkan bentuk layanan yang disediakan yaitu program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK).

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang, meskipun pendidikan tidak termasuk dalam tiga kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia tetapi pendidikan sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan seseorang sehingga setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Didalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan telah dikemukakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"

Golden Voice Tasikmalaya adalah sebuah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang menyelenggarakan program PKK, khususnya pelatihan gitar akustik. LKP Golden Voice beralamatkan di Jalan Letjen H. Mashudi, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya. Lembaga ini berdirinya pada tanggal 12 Desember 2012. Lembaga ini menjalankan program-program kursus seni musik diantaranya kursus gitar akustik, vokal, keyboard dan membina para generasi muda pada program PKK alat musik gitar akustik.

Program PKK di Golden Voice Tasikmalaya diadakan selama kurang lebih dua bulan dengan pembelajaran 200 jam pelajaran. Kurikulum pembelajaran mengambil SKKNI (Standar Kompetensi Kurikulum Nasional Indonesia) berkerjasama dengan DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri) yang bertujuan untuk membekali para generasi muda mempunyai keterampilan seni musik yang dapat diaplikasikan didunia kerja. Untuk melatih peserta didik, di LKP Golden Voice Tasikmalaya, program PKK dilatih oleh instruktur yang kompeten dibidang seni musik agar dapat mencapai tujuan pelatihan.

Program PKK gitar akustik di LKP Golden Voice Tasikmalaya lebih difokuskan kepada masyarakat yang kesulitan secara ekonomi dan memerlukan pekerjaan, dalam hal ini anak-anak yang putus sekolah. Untuk dapat mengikuti pelatihan di Golden Voice Tasikmalaya, maka peserta diharapkan mendaftar terlebih dahulu di Golden Voice Tasikmalaya, peserta diwajibkan memenuhi seluruh persyaratan. Setelah dinyatakan lulus, maka peserta dapat memulai program pelatihannya selama dua bulan. Dalam satu periode pelatihan, terdapat dua puluh peserta.

Peserta pelatihan program PKK di Golden Voice Tasikmalaya rata-rata berusia 17-25 tahun, dan peserta tersebut adalah anak-anak yang putus sekolah atau menganggur (tidak memiliki pekerjaan). Melalui program PKK ini, diharapkan peserta pelatihan dapat mengembangkan minat dan bakat dibidang musik, serta meningkatkan kompetensi untuk mendapat pekerjaan yang layak dan dapat bersaing di dunia usaha dan dunia industri.

Berdasarkan uraian-uraian diatas peneliti sangat tertarik dengan diadakannya program pelatihan gitar akustik bagi anak putus sekolah untuk mencari pekerjaan. Penelitian ini akan menganalisis program PKK di Golden Voice Tasikmalaya, khusus pada program pelatihan gitar akustik di LKP Golden Voice Tasikmalaya. Penelitian ini akan membahas pelatihan gitar akustik sebagai upaya mencari pekerjaan bagi anak putus sekolah.

Pelatihan

Istilah pelatihan merupakan terjemahan dari kata "*training*" dalam bahasa Inggris. Secara harafiah akar kata "*training*" adalah "*train*", yang berarti memberi pelajaran dan praktik (*give teaching and practice*), menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in a required direction*), persiapan (*preparation*), praktik (*practice*).

Pengertian pelatihan yang dikemukakan para ahli antara lain sebagai berikut: Pelatihan adalah tindakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang pegawai untuk melaksanakan pekerjaan tertentu (Flippo, 1971). Istilah latihan yang dipergunakan di sini adalah untuk menunjukan setiap proses untuk mengembangkan bakat, keterampilan, dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu (Jucius, 1972).

Dari kedua pengertian diatas tampak pelatihan dilihat dalam hubungan dengan

pekerjaan-pekerjaan tertentu. Dalam kenyataannya, pelatihan sebenarnya tidak harus selalu dalam kaitan dengan pekerjaan, atau tidak selalu diperuntukan bagi pegawai (Kamil, 2010).

Pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu (Simamora, 1995).

Anak Putus Sekolah

Pemerintah menyelenggarakan program wajib belajar sembilan tahun, bahkan saat ini berkembang menjadi dua belas tahun. Program ini didasari konsep pendidikan dasar untuk semua yang pada hakikatnya berarti penyediaan akses yang sama untuk semua anak. Melalui program wajib belajar pendidikan dasar diharapkan dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar yang perlu dimiliki semua warga negara sebagai bekal untuk dapat hidup di masyarakat dan dapat melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih baik ke lembaga pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Namun karena berbagai hal anak tidak dapat menyelesaikan atau melanjutkan program pendidikannya sehingga harus keluar dari sekolah (putus sekolah).

Anak putus sekolah adalah keadaan dimana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak (Kemendikbud, 2013). Menurut Departemen Pendidikan di Amerika Serikat mendefinisikan bahwa anak putus sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya (Whitner, 1996).

Pengertian anak putus sekolah yang dimaksud dalam model ini adalah anak yang pada saat tertentu tidak sedang mengikuti sekolah (baik SD, SLTP, maupun SLTA) karena tidak dapat menyelesaikan program belajar sebelum waktunya (*drop out*), atau orang yang telah lulus SD, SLTP, SLTA yang tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya (Kemendikbud, 2013:22).

Putus sekolah adalah predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya. Misalnya seorang warga masyarakat atau anak yang hanya mengikuti pendidikan di SD sampai kelas lima, disebut sebagai putus sekolah SD (Gunawan 2010).

Ada enam faktor penyebab terjadinya putus sekolah khususnya pada jenjang pendidikan dasar yaitu faktor ekonomi, minat untuk bersekolah rendah, perhatian orang tua yang kurang, fasilitas belajar yang kurang mendukung, faktor budaya dan lokasi atau letak sekolah.

Pelatihan sangatlah penting bagi anak putus sekolah, karena tujuan pelatihan adalah untuk mendapatkan dan mengembangkan pengetahuan, keahlian, bakat, dan keterampilan, oleh sebab itu ketika mengikuti pelatihan dan kompeten dibidangnya maka akan mudah mendapatkan pekerjaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif studi kasus karena penelitian ini mementingkan deskripsi proses tentang sesuatu yang terjadi untuk mengarah pada pemahaman makna dari suatu fenomena. Populasi penelitian ini adalah siswa LKP Golden Voice Tasikmalaya. Sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa PKK bidang gitar akustik yang terdiri dari 20 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah daftar pertanyaan wawancara, catatan

lapangan, *smartphone*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, studi pustaka dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelatihan di LKP Golden Voice dilaksanakan selama dua bulan, selama 40 kali pertemuan, jadwal pelatihan di LKP Golden Voice Tasikmalaya Senin sampai Jumat, Sabtu dan Minggu libur untuk peserta PKK latihan di rumah masing-masing. Namun sebelum memasuki pembelajaran ada beberapa tahap kegiatan diantaranya yaitu, berkoordinasi dengan pimpinan LKP Golden Voice Tasikmalaya, seleksi PKK, dan pembukaan PKK

Tahap pertama yaitu berkoordinasi dengan pimpinan LKP Golden Voice Tasikmalaya. Tahap ini membahas program PKK Golden Voice Tasikmalaya, membahas tentang seleksi peserta, pembelajaran, jadwal jam pelajaran dan lainnya.

Tahap kedua yaitu seleksi siswa PKK. Tahap ini dilakukan di LKP Golden Voice Tasikmalaya. Seleksi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta PKK dalam memainkan alat musik gitar akustik. Kriteria penilaian seleksi ini adalah memainkan lagu bebas dan tim penyeleksi juga menanyakan motivasi apa yang membuat peserta ingin mengikuti program PKK di LKP Golden Voice Tasikmalaya. Seleksi dilakukan dengan peserta PKK lainnya secara bergantian. Tim penyeleksi menegaskan kepada peserta apabila lulus dari seleksi program PKK ini maka peserta harus benar-benar belajar dan hadir setiap jadwal pelatihan dari awal sampai akhir program PKK di LKP Golden Voice Tasikmalaya.

Tahap ketiga yaitu pembukaan program PKK. Pembukaan program PKK dihadiri oleh Bapak Budiman Sanusi selaku Kepala Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya dan Hj. Tika Mulyatika selaku KASI DIKMAS untuk mengesahkan acara PKK Golden Voice Tasikmalaya dan memberikan motivasi-motivasi kepada siswa program PKK agar semangat, tekun dalam belajar gitar akustik, agar mendapatkan hasil yang maksimal sehingga dapat dijadikan bekal ilmu yang manfaat serta berguna untuk orang lain. Selain itu kepala LKP dan para instruktur juga turut memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar semangat dalam program pelatihan gitar akustik selama dua bulan di LKP Golden Voice Tasikmalaya.

Setelah ketiga tahapan diatas dilaksanakan, selanjutnya adalah proses pembelajaran PKK. Pembelajaran minggu pertama dilakukan dari hari Selasa, 25 Agustus 2020 sampai hari Jumat, 28 Agustus 2020. Pembelajaran program PKK gitar akustik di LKP Golden Voice Tasikmalaya setiap harinya dilakukan selama empat jam pelajaran, dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan 12.00 WIB, kecuali hari Jumat dimulai dari pukul 13.00 sampai dengan pukul 17.00 WIB. Minggu pertama dilakukan dengan pembelajaran pengenalan anatomi gitar akustik, nada-nada pada *fret* gitar, latihan penjarian/*fingering* dan tangga nada C mayor.

Minggu kedua dimulai dari hari Senin 31 Agustus 2020 sampai dengan hari Jumat 11 September, pembelajaran dimulai dari 08.00 sampai dengan 12.00 WIB, minggu ke dua pembelajaran pelatihan di LKP Golden Voice Tasikmalaya. Pembelajaran pada minggu kedua ini adalah *chord* gitar, notasi balok, Praktik gitar dan membaca notasi.

Minggu ke tiga dimulai dari hari Senin, 14 September 2020 sampai dengan hari Jumat, 18 September 2020, pelatihan dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan 12.00 WIB. Materi pertemuan minggu ke tiga ini adalah

evaluasi/ujian lokal, persiapan magang, dan praktik lagu populer.

Pertemuan minggu ke empat dimulai dari hari Senin, 21 September 2020 sampai dengan hari Jumat, 25 September 2020, dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Materi pada minggu ini lebih melatih pada praktik, materi yang dipelajari adalah pentas di LKP dan memainkan lagu "Naik Becak".

Pertemuan minggu kelima dimulai dari hari Senin, 28 September 2020 sampai dengan hari Jumat, 2 Oktober 2020, dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Pada pertemuan minggu kelima ini tim DUDI mengunjungi LKP Golden Voice Tasikmalaya, dan mereka memberi banyak arahan kepada siswa, arahan dari tim DUDI seputar bagaimana sikap ketika *perform* didepan umum. Setelah menyampaikan arahnya, tim DUDI ingin melihat siswa-siswa untuk memainkan lagu-lagu populer, dan siswa terlihat percaya diri karena sudah latihan pada minggu sebelumnya, dan mereka sudah cukup menguasai lagu tersebut, tim DUDI pun menyukai permainan mereka dan ingin melihatnya pada nanti ketika pelaksanaan magang.

Pertemuan minggu keenam dimulai dari hari Senin, 5 Oktober 2020 sampai dengan hari Jumat, 9 Oktober 2020, dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Pada minggu keenam ini masih pada persiapan magang, siswa terus dilatih dalam praktik dan sekaligus geladi kotor di LKP Golden Voice Tasikmalaya, instruktur memberi banyak arahan kepada siswa dari etika ketika dipanggil, ketika berbicara kepada pengunjung dan lainnya. Hal ini agar siswa leluasa dan nyaman ketika dipanggil atau pentas didepan umum.

Pertemuan minggu ketujuh dimulai dari hari Senin, 12 Oktober 2020 sampai dengan hari Minggu, 18 Oktober 2020, dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan

pukul 12.00 WIB. Pertemuan ketujuh ini terdiri dari kegiatan magang dan uji kompetensi LSK.

Pelatihan pada dasarnya merupakan kegiatan proses pembelajaran yang terdapat pada lembaga non formal dan informal untuk memperoleh pengetahuan maupun kecakapan. Program pendidikan kecakapan kerja (PKK) yang di LKP Golden Voice Tasikmalaya memiliki peran untuk mengembangkan kecakapan kerja masyarakat bagi anak putus sekolah.

Program pelatihan gitar akustik ini sangat membantu bagi siswa anak putus sekolah untuk mengasah kemampuan dalam alat musik gitar akustik. Program PKK di Golden Voice Tasikmalaya diadakan selama kurang lebih dua bulan dengan pembelajaran 200 jam pelajaran. Kurikulum pembelajaran mengambil SKKNI (Standar Kompetensi Kurikulum Nasional Indonesia) berkerjasama dengan DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri) yang bertujuan untuk membekali para generasi muda mempunyai keterampilan seni musik yang dapat diaplikasikan di dunia kerja. Selain itu siswa yang kompeten mendapatkan sertifikat dari LSK (Lembaga Sertifikasi Kompetensi).

Proses program PKK di LKP Golden Voice memiliki beberapa tahapan yaitu pendaftaran, seleksi, proses pelatihan, ujian lokal, magang, uji kompetensi LSK dan sertifikasi kompetensi.

Hasil pelatihan gitar akustik di LKP Golden Voice Tasikmalaya, siswa pada ujian lokal di LKP Golden Voice Tasikmalaya seluruh siswa lulus dan mendapatkan sertifikat dari LKP Golden Voice Tasikmalaya, dan pada uji kompetensi LSK dari 18 siswa hanya lulus 10 siswa yang mendapatkan sertifikat kompetensi, dari hasil 10 siswa yang dinyatakan lulus dari uji kompetensi LSK ini terbilang cukup sukses karena perbandingan dipelatihan

sebelumnya hanya terdapat 2 siswa yang lulus uji kompetensi LSK.

Bagi siswa yang kompeten sudah terlihat adanya perubahan, mereka sudah sebagian berkerja sebagai pemain musik dicafe dan diacara *wedding* disekitaran Kota Tasikmalaya.

SIMPULAN

Program PKK gitar akustik di LKP Golden Voice Tasikmalaya berjalan dengan baik, siswa mampu memainkan dan membaca notasi balok dengan lagu yang berjudul 'Naik Becak', selain itu siswa mampu mengiringi sebuah lagu populer, oleh karena itu siswa dilatih dengan sungguh-sungguh selama dua bulan di LKP Golden Voice Tasikmalaya.

Program PKK gitar akustik di LKP Golden Voice Tasikmalaya membantu bagi anak putus sekolah untuk mendapatkan pekerjaan, dan mampu memainkan lagu-lagu populer yang dipelajari oleh siswa nantinya untuk praktik magang di cafe. Dengan program pelatihan gitar akustik ini siswa akan disalurkan oleh LKP kepada DUDI dan DUDI siap untuk menyerap siswa yang kompeten pada program PKK di LKP Golden Voice Tasikmalaya.

UCAPAN

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis dengan tulus dan kerendahan hati ingin menyampaikan ucapan terima kasih karena selama menyelesaikan penelitian ini penulis merasa mendapatkan banyak hal baru, baik pengalaman, pengetahuan, dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi

pembaca baik sebagai sumber informasi maupun sumber inspirasi.

Sugiyono. (1967). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. In *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. (Vol. 1, Issue 69). Alfabeta, CV.

REFERENSI

Abdullah, A. (2019). Upaya Pengelola LKP Andi Jaya Dalam Meningkatkan Lulusan Melalui Program Kecakapan Kerja. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(1), 41.

<https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i1.2471>

Bukit, B., Malusa, T., & Rahmat, A. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia. Teori, Dimensi Pengukuran*. Zahr. file:///C:/Users/Smile/Downloads/mana jemen sumber daya manusia (PDFDrive.com).pdf

Dadang Wahyudi, M. M. P. (2013). *Model Pembelajaran Dalam Pelatihan Kewirausahaan Bagi Anak Putus Sekolah*.

Dewi, N. A. K. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah 2012 / 2013*.

Fitriyani, A. (2016). *Perancangan Aplikasi Mobile Edukatif 'Belajar Chord Gitar Untuk Pemula' Berbasis Android*. <http://lib.unnes.ac.id/27975/%0Ahttp://lib.unnes.ac.id/27975/1/5302411097.pdf>

Hadikusumah, K. I. (2020). *Perancangan Informasi Teknik Arpeggio dalam Permainan Gitar Untuk Pemula*. 7–23.

Haryati, S. (n.d.). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Pembelajaran Kooperatif*.

Maryani, Imma Fretisari, A. M. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Notasi Balok Melalui Metode Drill di SMP. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–12.